BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan untuk kehidupan selanjutnya. Masa kecil sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) dimana pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.[1]

Peletakan dasar untuk pengembangan pola pikir perlu dibentuk sejak dini, karena masa ini adalah masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan seperti pendidikan agama dan moral yang diharapkan dapat membentuk kepribadian serta pengembangan pola pikir seorang anak ditentukan oleh proses pembelajaran yang diterimanya dari orang-orang sekitar terlebih orang tua atau pendidik sejak lahir sampai usia 6 tahun. Sehingga anak belajar memahami mengenai perilaku mana yang baik dan tingkah laku mana yang buruk.

Proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran. Karena metode merupakan suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan.[2] Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan,

---

[1]Conny R Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar,* (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. 20.

[2] M. Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 43.

dan menguasai bahan pelajaran tertentu. Metode gerakan tangan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran bagi anak usia dini.

Pengenalan hadits pada anak usia dini sangatlah penting bagi perkembangan anak, karena hadits merupakan bagian dari aspek keagamaan (spiritual) yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Selain itu pembelajaran hadits juga terdapat dalam pedoman implementasi kurikulum raudhathul athfal. Penerapan metode gerakan tangan dapat meningkatkan pengenalan hadits pada anak sehingga anak bisa mengingat, menghafal, dan menerapkan hadits yang telah diperkenalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan hadits pada anak usia dini memiliki urgensi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, sehingga hadits-hadits yang telah diperkenalkan tertanam kuat di dalam jiwa sesorang selama jiwa itu dibiasakan untuk melakukan perbuatan-perbuatan terpuji dan meninggalkan perbuatan tercela. Salah satu hadits Nabi yang mengatakan keagungan orang yang membaca, mendengar, menghafal, dan mengamalkan hadits. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW berikut ini:

نَضَّرَاللهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا حَدِيْثًا فَحَفِظَهُ حَتَّى يُؤَدِّيَهُ فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ لَيْسَ بِفَقِيْهٍ.

Artinya, *"Semoga Allah memberikan cahaya pada wajah orang yang mendengar hadits dari kami lalu menghafal hingga menyampaikannya. Berapa banyak orang yang membawa ilmu lalu menyampaikannya kepada orang yang lebih faham daripadanya, dan berapa banyak orang yang membawa ilmu namun tidak mengerti"(HR. Abu Dawud, An-Nasa'i, Ibnu Majah, dan At-Tirmidzi, dia berkata hadits ini hasan.*[3]

[3] Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Hadits,* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), hlm. 20.

Hadits dapat dikenalkan melalui lembaga pendidikan. Mengingat bahwa anak usia dini merupakan sosok yang penuh potensi serta daya ingat yang tajam. Apabila kita mengenalkan hadits kepada anak apalagi mengingat dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari pemahaman anak lebih mudah untuk kita bentuk dan arahkan ketingkah laku yang lebih baik. Dengan demikian, untuk dapat membina agar anak-anak mempunyai sifat yang terpuji, tidaklah mungkin dengan menggunakan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan hal-hal yang baik yang diharapkan nanti dia akan memiliki sifat itu. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat anak cenderung untuk melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk.[4] Maka, semakin kecil umur anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama dilakukan pada anak. Dan semakin bertambah umur anak, maka hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

RA Ar-Rohmah adalah pendidikan pra sekolah yang berada di Kota Serang dalam mencetak generasi beragama. RA Ar-Rohmah memiliki program tentang hafalan doa harian, hafalan surat pendek yang terdapat di juz 30, dan juga hafalan hadits-hadits pendek yang termuat dalam muatan lokal keIslaman.

Anak-anak di RA Ar-Rohmah mengalami kesulitan dalam mengingat dan mengulang kembali hadits yang diperkenalkan guru. Hal ini dikarenakan guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton yaitu memperkenalkan hadits melalui ucapan dan buku bacaan sehingga membuat anak merasa bosan dan susah

---

[4]Rahmawati, *Metode Pembiasaan Pada Pengembangan Moral Keagamaan,* (https://eprints.walisongo.ac.id), Diakses pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 14.00 WIB, hlm. 19`

dalam mengingat hadits-hadits pendek yang di perkernalkan.[5] Maka dari itu, penerapan metode gerakan tangan dalam pengenalan hadits akan membuat anak lebih tertarik untuk mengingat dan mengulang hadits yang telah diberikan guru dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan terhadap minimnya kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran ketika mengenalkan hadits-hadits pendek pada anak, sehingga membuat anak susah mengetahui, memahami, dan menerapkan hadits yang telah diajarkan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Upaya Pengenalan Hadits Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Gerakan Tangan di Raudhathul Athfal (RA) Ar-Rohmah Sempu".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Anak belum mampu mengenal hadits.
2. Anak mengalami kesulitan dalam mengingat pelafalannya
3. Anak tidak bisa urut membacakan dari kata hadits sampai selesai
4. Pendidik harus memancing awalan hadits agar anak dapat melanjutkannya
5. Anak belum mampu mengulangi pelafalan hadits pendek.
6. Anak sering mengalami kelupaan saat diminta untuk mengulangi dan melafalkan hadits

[5]Hasil observasi, tanggal 2 Maret 2020.

7. Materi hadits yang diberikan pendidik terlalu banyak
8. Belum digunakannya metode gerakan tangan dalam mengenalkan hadits pendek pada anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode gerakan tangan dalam upaya pengenalan hadits pada anak usia 5-6 tahun.

D. Rumusan Masala

Berdasarkan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengenalan hadits pada anak usia 5-6 tahun melalui metode gerakan tangan di kelompok B RA Ar-Rohmah Sempu Serang?
2. Bagaimana hasil upaya pengenalan hadits pada anak usia 5-6 tahun melalui metode gerakan tangan di kelompok B RA Ar-Rohmah Sempu Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya pengenalan hadits pada anak usia 5-6 tahun melalui metode gerakan tangan di kelompok B RA Ar-Rohmah Sempu Serang
2. Untuk mengetahui hasil upaya pengenalan hadits pada anak usia 5-6 tahun melalui metode gerakan tangan di kelompok B RA Ar-Rohmah Sempu Serang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Penelitian Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkannya dapat mengenal hadits dengan metode gerakan tangan setelah diberikan oleh peneliti terhadap anak didik di RA Ar-Rohmah.

2. Manfaat Penelitian Praktis

a) Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih tertarik dan mengetahui dalam pengenalan dan proses pembelajaran hafalan hadits dengan metode gerakan tangan.

b) Bagi Guru

Memberikan wawasan baru dan bermakna dalam membantu perkembangan anak secara optimal terutama dalam pengenalan hadits pada anak. Selain itu, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran yang inovatif.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Sistematika penulisan pada bab I yaitu pendahuluan: bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Sistematika penulisan pada bab II yaitu landasan teori, penelitian relevan, dan kerangka berpikir. Membahas mengenai pengertian anak usia dini, pembelajaran hadits pada anak, dan metode gerakan tangan.

Sistematika penulisan pada bab III yaitu metodologi penelitian membahas mengenai metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, prosedur tiap siklus, instrument dan tekhnik pengumpulan data, teknik analisis data dan indikator keberhasilan PTK.

Sistematika penulisan pada bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan, meliputi: deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, hipotesis, dan pembahasan.

Sistematika penulisan pada bab V yaitu penutup. Meliputi: kesimpulan dan saran.